**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar belakang penciptaan**

Dalam kehidupan sehari-hari di era modernisasi seperti sekarang ini, musik sudah menjadi suatu kebutuhan yang tidak bisa dipisahkan dalam setiap aktifitas manusia. Pada umumnya sebagian besar manusia mendengarkan musik tradisi barat yang mempunyai 12 nada yaitu c, c#, d, d#, e, e#, f, f#, g, g#, a, a#, dan b. Dari ke-12 nada tersebut dapat memunculkan banyak variasi kalimat-kalimat melodi dan akor-akor. Bertolak dari nada-nada tersebut penulis mencoba membuat satu komposisi sesuai dengan ide yang ada di dalam diri penulis.

*“Expected Divorce”* adalah sebuah komposisi musik yang ide gagasannya dilatarbelakangi pengalaman teman penulis. Dimana teman penulis mendapati sebuah keadaan yang sulit dan butuh perjuangan dan kesabaran untuk mengakhirinya. Ketika semuanya telah berakhir, ada suatu ketenangan dan kebahagiaan dalam hidupnya.

Konsep dasar pemikiran penulis disusun dengan komposisi karya musik yang akan dibuat, penulis ingin menyampaikan suatu pesan pengalaman hidup yang dialami oleh teman penulis, dimana acuan dari konsep ini dilatar belakangi oleh sosok seorang teman.

Komposisi ini berdurasi 4 menit 22 detik, menggunakan birama 4/4 dengan tempo 80 bpm dan direkam menggunakan software Nuendo. Karya ini dibuat dalam bentuk musik instrumental yang hanya dimainkan dengan gitar akustik. Rancangan bentuk penyajian dalam karya ini menitik beratkan pada komposisi musik utuh secara kesatuan baik dari segi harmoni, melodi, *rhytem section,* teknik bermain, pemilihan nada dan nuansa. Untuk itu dalam komposisi karya musik ini, penulis menggunakan DADGAD tuning atau D suspended 4 (Dsus4). Teknik-teknik yang penulis gunakan dalam karya ini adalah fingerpicking, hibrida pinch, *harmonic* serta diiringi dengan pola ritmik yang bervariasi. Dari segi sound, penulis tidak menggunakan perangkat FX, tapi hanya menggunakan sound akustik murni.

* 1. **Maksud dan tujuan**

Komposisi ini dibuat dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas bermusik penulis sebagai ekspresi jiwa juga sebagai bahan referensi untuk mengenal lebih jauh tentang perkembangan karakter dan pola permainan gitar penulis baik dari segi *skill* maupun keterampilan dalam membuat kokomposisi.

Karya ini juga sebagai pertanggung jawaban keilmuan (ilmiah) atas ilmu yang sudah didapat selama kuliah di Program Studi Seni Musik FISS Universitas Pasundan Bandung, dan tujuan lainnya adalah agar komposisi ini bisa menjadi salah satu karya yang dapat diapresiasikan serta menjadi sumbangan ide dan referensi bagi masyarakat luas, khususnya mahasiswa seni musik.

Dengn terciptanya komposisi ini diharapkan pecinta musik dan bukan pecinta musik dapat lebih merasakan bahwa musik itu merupakan salah satu hal yang alami dan secara tidak langsung akan menemani kehidupan di bumi ini.

* 1. **Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan tugas akhir ini di sajikan dengan tujuan untuk memberikan laporan secara menyeluruh mengenai garapan karya atau garapan komposisi berjudul *EXPECTED DIVORCE* yang disusun dalam lima Bab dan saling berkaitan setiap Bab nya dengan rincian sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang Penciptaan**

Berisikan tentang uraian mengenai alasan-alasan baik yang bersifat tekstual maupun konseptual yang melatar belakangi penciptaan karya yang sedang dibuat.

* 1. **Tujuan Penciptaan**

Berisikan tentang hal-hal yang ingin dicapai oleh pencipta, baik pribadi, masyarakat, maupun institusi/kampus.

* 1. **Sistematika Penulisan**

Berisikan mengenai sistem tata tulis *(out line)* yang akan dipergunakan pada saat penulisan Tugas Akhir. Sistem tata tulis yang sudah ditetapkan oleh Program Studi Seni Musik Universitas Pasundan Bandung.

**BAB II LANDASAN KONSEPTUAL**

Berisikan mengenai uraian konsep yang dijadikan landasan penciptaan/komposisi musik. Uraiannya bisa berupa teori ataupun rujukan-rujukan yang bersumber dari buku atau sumber-sumber lain yang telah diakui kebenarannya dan dijadikan acuan atau landasan ketika menjelaskan/mendeskripsikan komposisi.

**2.1 Acuan Karya**

Berisikan tentang referensi-referensi karya atau teori-teori yang mendukung proses penciptaan karya.

**2.2 Dasar pemikiran**

Uraian tentang konsep yang dijadikan dasar penciptaan/komposisi musik dalam hubungannya dengan acuan karya. Perbedaan acuan karya dengan dasar pemikiran : acuan karya mengidentifikasi dan mendeskripsikan karya-karya orang (karya yang dijadikan acuan atau karya yang akan dijadikan referensi). Sementara darar pemikiran berisikan tentang langkah dan hal-hal yang akan dikembangkan pada karya sendiri berdasarkan pengidentifikasian dari karya-karya yang dijaikan acuan/referensi.

**BAB III PROSES PENCIPTAAN**

**3.1 Ide /gagasan**

Berisikan tentang uraian/pemaparan tentang ide/gagasan yang dijadikan dasar penciptaan komposisi.

**3.2 Konsep Garap**

Berisikan tentang proses pembuatan dari komposisi itu sendiri.

**BAB IV PROSES PRODUKSI PERTUNJUKAN**

**4.1 Proses Latihan**

Berisikan tentang uraian/pemaparan tentang tahapan-tahapan dari proses transformasi ide/gagasan dari karya tugas akhir terhadap para player beserta sarana dan prasarana lainya selama latihan sampai pada akhirnya karya tersebut siap untuk dipertunjukan.

**4.2 Konsep Pementasan**

**4.2.1. Tata Pentas**

Berisikan tentang pengaturan semua latar belakang dan benda-benda yang ada dipanggung guna menunjang penulis untuk mempertunjukan karya.

**4.2.2. Tata Suara**

Berisikan tentang teknik pengaturan peralatan *sound system* pada saat karya penulis dipertunjukan. Tata suara memainkan peranan penting dalam suatu pertunjukan langsung dan menjadi satu bagian tak terpisahkan dari tata panggung dan bahkan acara pertunjukan itu sendiri.

**BAB V PENUTUP**

Berisikan tentang pengalaman-pengalaman empiris mahasiswa selama pembuatan dan pementasan karya.

**BAB II**

**LANDASAN KONSEPTUAL**

**2.1 Acuan Karya**

 Di dalam karya “Expected Divorce” ini struktur akord maupun melodi serta teknik permainan dan instrument yang dipakai oleh penulis bukanlah sesuatu yang baru, melainkan sesuatu hal yang sudah ada sebelumnya.

Penulis sering dan banyak mendengarkan karya-karya dari *andy mckee*. *andy mckee* adalah salah satu sosok musisi yang banyak berperan pada perkembangan fingerstyle, yang secara tidak langsung memberikan referensi terhadap proses penciptaan karya ini. Adapun karya yang menjadi acuan proses karya ini adalah “Rylynn”, “Drifting”. Selain itu dalam menciptakn karya ini, penulis juga memperhatikan aspek-aspek yang membangun dan membentuk suatu kesatuan musik yang utuh, antara lain :

1. **ILMU HARMONI**

#####  **Ilmu harmoni** adalah ilmu yang mengajarkan cara mengkombinasikan atau menggabungkan not-not (nada-nada) secara simultan (serentak atau bersamaan) untuk menghasilkan akor (chord) dan mempelajari juga penggunaan akor secara berturut-turut untuk mendapatkan progresi atau pergerakan akor. Sesuai dengan pengertian ilmu harmoni tadi, dalam musik barat, harmoni mengacu kepada aspek musik secara vertical (berupa range suara sopran, alto, tenor, bass) sebagai dasar. Hal ini harus dibedakan dengan ide atau gagasan dalam musik yaitu melodi atau garis melodi lagu. Melodi lagu disebut juga sebagai aspek horisontal di dalam musik.

##### RUBATO

 Rubato atau tempo rubato adalah percepatan atau perlambatan kecepatan tempo bermusik. Pemusik memainkan melodi atau melodi dan iringan tanpa mengikuti ketukan, melainkan secara bebas mengikuti emosi yang ingin ditampilkan dari musik tersebut. Tempo rubato berasal dari bahasa Italia yang berarti "waktu yang tercuri". Tempo rubato sering digunakan dalam partitur musik, terutama piano. Rubato pertama muncul di partitur zaman Romantik. (<http://id.wikipedia.org/wiki/Rubato>) 17:18 10/29/2013

1. **DINAMIK**

 Dinamik adalah kekuatan bunyi, dan tanda dinamik adalah tanda pernyataan kuat dan lemahnya penyajian bunyi. Dinamik memainkan peranan yang besar dalam menciptakan ketegangan (tensi) musik. Pada umumnya semakin keras suatu musik, maka semakin kuat ketegangan yang dihasilkan dan sebaliknya, semakin lembut musiknya maka semakin lemah ketegangannya. Berikut adlah macam-macam dinamik sebgai berikut :

Fortissimo : Sangat Keras

Forte : Keras

Mezzo Forte : Agak Keras

Mezzo Piano : Agak Lembut

Piano : Lembut

Pianissimo : Sangat Lembut

Tidak seperti tempo yang dapat dibatasi atau ditentukan dengan

pasti dan tepat dengan petunjuk metronom, dinamik merupakan nilai-nilai

yang relatif tidak ada tingkatan yang mutlak untukpiano dan forte.

1. **MELODI DAN RITME**

 Melodi adalah rangkaian nada-nada  yang berbunyi secara berurutan secara teratur dan mengungkapkan ide atau gagasan tertentu. Gagasan yang terungkap dalam melodi disebut “Tema”. Rangkaian nada-nada dalam melodi bergerak maju dengan tata bunyi yang naik – turun, atau bergerak di tempat atau berkesan mendatar. Bentuk susunan nada-nada yang bersifat melodis dapat terdengar naik-turun dan kadang melangkah dengan lompatan tertentu, sehingga mengakibatkan perbedaan tinggi nada yang disebut Interval. Sedangkan ritme atau irama adalah susunan diantara harga not (durasi tiap-tiap not) nada-yang pendek dan panjang, Ritme terbentuk dari suara dan diam. Suara dan diam tersebut digabungkan untuk membentuk pola suara yang berulang untuk membuat ritme. Ritme memiliki tempo yang teratur, namun dapat memiliki bermacam-macam jenis. Beberapa ketukan dapat lebih kuat, lebih lama, lebih pendek, atau lebih pelan dari lainnya. Dalam sebuah musik, seorang komposer dapat menggunakan banyak ritme berbeda. Jika musik tidak memiliki ritme yang jelas maka musik tersebut akan melayang atau kabur.

Dalam pembentukkan musik secara utuh, bentuk dan struktur musik mempunyai peranan penting dan keterkaitan yang kuat antara satu dan yang lainnya. Pada dasarnya bentuk musik dapat dikelompokkan menjadi bentuk pokok yang mencakupi melodi, ritme, dan harmoni. sementara struktur diartikan sebagai susunan serta hubungan antara unsur-unsur musik dalam suatu lagu, sehingga menghasilkan sebuah komposisi lagu yang bermakna. Masing-masing bagian tersebut akan diteliti menurut tema, harmoni dan tanda dinamik.Dalam musik, bentuk berdasarkan susunan rangka lagu yang ditentukan menurut bagian-bagian kalimatnya. Sebuah karya musik yang mempunyai struktur frase dan struktur periode adalah bagian-bagian yang luas atau panjang dari struktur musik. Di dalam musik, selain unsur-unsur musik yang terdiri atas melodi, ritmis, dan harmoni, terdapat bentuk musik yang terdiri atas beberapa komponen, antara lain motif, tema, frase, dan kadens. Berikut akan dijelaskan komponen yang terdapat dalam struktur musik :

  **- MOTIF**

Motif adalah unit terkecil dari struktur lagu yang mengandung suatu unsur musikal. Tetapi harus didukung dengan semua unsur-unsur musik seperti melodi, ritmis, dan harmoni. Meskipun unsur terkecil dalam musik adalah nada, tetapi nada yang berdiri sendiri belum merupakan suatu musik.

**- TEMA**

Tema merupakan ide-ide pokok yang mempunyai unsur-unsur musikal utama pada sebuah komposisi, yang masih harus dikembangkan lagi, hingga terbentuknya sebuah komposisi secara utuh. Dalam sebuah karya bisa mempunyai lebih dari satu tema pokok dimana masing-masing akan mengalami pengembangan.

**- FRASE**

Frase adalah satu kesatuan unit yang secara konvensional terdiri dari 4 birama panjangnya dan ditandai dengan sebuah kadens. Frase dibagi menjadi dua yaitu frase antesenden, dan frase konsekuen. Berikut dijelaskan pengertian frase antesenden dan konsekuen.

a) Frase anteseden.

 Frase anteseden adalah frase tanya atau frase depan dalam suatu kalimat lagu yang merupakan suatu pembuka kalimat dan biasanya diakhiri dalam kadens setengah (pada umumnya jatuh pada akord dominan).

b) Frase konsekuen.

 Frase konsekuen adalah frase jawab atau frase belakang dalam suatu kalimat dalam lagu dan pada umumnya jatuh pada akord tonika.

**- KADENS**

 Kadens merupakan sejenis fungtuasi dan untuk mencapai efeknya menggunakan rangkaian akord-akord tertentu pada tempat tertentu dalam struktur musik. Terdapat beberapa macam kadens, antara lain:

a) Kadens Authentic : progresi akor V – I

a. Kadens Plagal : progresi akor IV –I

b. Deceptif Kadens : progresi akor V – VI

c. Kadens Setengah : progresi akor I – V – I – IV

**2.1.1 SEJARAH GITAR AKUSTIK**

Gitar adalah suatu alat musik tradisional Spanyol sehingga dipercaya bahwa alat musik petik ini berasal dari spanyol. Tapi ada juga yang mengatakan bahwa sejarah gitar dimulai jauh sebelum Masehi yaitu pada jaman Babilonia. Pada awalnya alat musik ini bentuknya kecil dan memiliki empat dawai yang masing – masing berpasangan. Selama jaman Renaissance, alat musik gitar tidak populer dan tidak diminati masyarakat. Namun setelah Alonso Mudarra mulai memperkenalkan alat musik ini melalui karya-karyanya maka dengan segera orang-orang mulai tertarik untuk mendengarkan dan memainkan gitar. Dan pada saat itu gitar mulai populer dikalangan masyarakat.

Pada abad 17 atau periode Baroque dawai (string) gitar ditambahkan menjadi lima yang masing-masing berpasangan, ini memungkinkan para pemain memainkan musik yang lebih kompleks dan luas. Pada akhir abad 17 dua perubahan penting dibuat pada alat musik ini yaitu:

1. Sebelumnya tiap-tiap dawai berpasangan (ganda) maka sekarang digantikan oleh senar tunggal.
2. Sebelumnya memiliki lima senar maka sekarang ditambahkan menjadi 6 senar tunggal yang dipakai hingga hari ini.

Pada akhir abad 19 instrumen gitar mengalami penurunan dan banyak orang tidak mengenal alat musik ini, tapi kemudian di populerkan kembali oleh Francisco Tarrega yang adalah komposer besar gitar klasik. Banyak karya-karya musiknya menjadi sangat terkenal antara lain: Recuerdos de la Alhambra, Estudio Brillante, Capricho Arabe dan masih banyak lagi.

Di samping komposer-komposer gitar ada juga seorang desainer gitar yang berjasa dalam perkembangan alat musik ini yaitu Luthier Antonio Torres. Ia mencoba menambah ukuran gitar dan mencoba meningkatkan bunyi gitar agar lebih keras dan selaras.

Ia banyak menyempurnakan bentuk gitar, dia membuat leher gitar lebih lebar dan lebih tipis dari pada bentuk gitar sebelumnya. Ia juga membuat standar dawai gitar dengan ukuran panjang 65 cm yang sampai sekarang masih di pakai. Dari hasil eksperimennya ini maka gitar yang dibuatnya ini merupakan standar gitar modern yang dipakai sampai sekarang. Selain Torres, sebelumnya juga ada seorang yang bernama stradivarius yang selain terkenal membuat biola juga mahir membuat gitar.

Pada tahun 1946 dawai/senar gitar yang sebelumnya terbuat dari Gut (tali yang terbuat dari usus binatang) digantikan dengan dawai yang terbuat dari nylon (string nylon). Dengan memakai string nylon maka suara yang dihasilkan lebih besar dan lebih bagus.

Alat musik gitar terus berkembang sampai sekarang dan sudah menjadi instrumen dunia. Jumlah para pemain, pengajar, komposer, dan pembuat gitar saat ini sangat banyak, sekolah-sekolah dan tempat kursus gitar juga mudah ditemui disetiap tempat bahkan sekarang juga terdapat majalah-majalah yang khusus membahas tentang gitar. Karena perkembangan ilmu dan teknologi begitu pesat, instrumen gitar juga terkena imbasnya dan sekarang kita telah mengenal yang namanya Gitar Listrik (Electric Guitar). ( *<http://www.kumpulansejarah.com/2013/02/sejarah-gitar-akustik.html>* ) 17:54 10/29/2013

**2.1.2 SEJARAH SINGKAT ANDY MCKEE**

 Andy McKee Lahir 4 April, 1979 di Topeka, Kansas, adalah gitaris fingerstyle (gaya memainkan gitar dengan jari-jari dua tangan) Amerika. Gaya bermain dan komposisinya telah mendapatkan banyak penggemar di seluruh dunia. Pada akhir tahun 2006, secara live dari lagu andalan nya "Drifting" menjadi Menampilkan Video di YouTube dan MySpace, dan video “Drifting ini telah mencapai lebih dari 36 juta kali dilihat orang di seluruh dunia. Selain lagunya “Drifting” juga ada lagunya yang lain "Rylynn" dan "Afrika", yang masing-masing kedua lagu tersebut telah dilihat sebanyak 5.000.000 kali. McKee pertama kali memainkan sebuah gitar berdawai nilon Aria string yang dibelikan oleh ayahnya pada usia 13. Pada awalnya ia sangat terinspirasi oleh permainan gitar gitaris Preston Reed. McKee membeli video instruksional dari Reed dan mulai belajar teknik gitar yang lebih kompleks dari itu. Mc.Kee juga mulai terbawa pengaruh dari permainan gitaris seperti Michael Hedges, Don Ross, Billy McLaughlin, Pat Kirtley, dan Tommy Emmanuel.

Pada tahun 2001, McKee merilis album independen pertamanya, “Nocturne”. Pada tahun yang sama, ia menempatkan juara ketiga di National fingerstyle Guitar kontes di Winfield, Kansas. Pada tahun 2003, McKee tur ke Taiwan dengan Jacques Stotzem, Isato Nakagawa, dan Masaaki Kishibe, dan mendapat juara pertama di Miscellaneous Instrumen Akustik kontes dari Kansas State Fiddling and Picking Championships dan Mc.Kee juga pernah mengikuti kejuaraan dengan harpguitar Spillers Ron ia dibeli dari Stephen Bennett di instrumen 2002. Permainan harpguitar Mc.Kee dapat dilihat dalam sejumlah lagu, seperti "Into The Ocean" Dan "Gates dari Gnomeria".

Pada tahun 2004, McKee merilis album keduanya, “Dreamcatcher”. Di album ini terdapat lagu yang cukup hits yaitu "Africa", dan as well as "The Friend I Never Met", sebuah lagu yang ia tulis sebagai penghormatan kepada almarhum Michael Hedges. McKee menggunakan judul track untuk memenangkan kesempatan untuk tampil dengan bassist Michael Manring. Dan pada tahunyang sama, ia menyabet juara kedua dalam Kompetisi Guitar fingerstyle dari Kanada Guitar Festival. Album ini kemudian kembali dirilis oleh label.

CD ketiga McKee, “Art of Motion”, dirilis pada Candyrat Records pada bulan November 2005 dan memperoleh pujian besar dari gitaris akustik didirikan seperti Don Ross, yang merupakan salah satu artis favoritnya. Sebagian besar lagu-lagu McKee dikenal di YouTube. ([*http://hubpages.com/hub/Andy-McKee-Biography*](http://hubpages.com/hub/Andy-McKee-Biography)) 18:06 11/29/2013

**2.2 DASAR PEMIKIRAN**

Karya ini terinspirasi dari sebuah style bermain gitar akustik yang kontroversial. Ada beberapa yang menyebut nya sebagai sebuah Tehnik, ada pula yang menyebut nya sebagai Genre Musik, dan ada juga yang menyebutnya sebagai sebuah Style dalam bermain gitar. Melupakan perbedaan pendapat tersebut sebuah asosiasi fingerstyle di Toronto (Canada) tempat dimana musik folks bluegrass berkembang, menyatakan sebuah pendapat secara tehnis menyebutkan bahwa itu "Fingerstyle".

"Fingerstyle" memungkinkan seorang gitaris memainkan beberapa macam elemen musik secara bersamaan dalam permainannya. Yaitu cara bermain gitar akustik yang di dalamnya terdapat unsur melodi, ritmis, bass line dan percussive.

Andy mckee adalah musisi utama yang menginspirasi atas terciptanya karya ini, “Rylynn dan Drifting” sebagai acuan ide dasar dari karya ini.

Dari karya andy mckee yang berjudul “rylynn, rubato digunakan pada intro karya tersebut dengan paduan permainan yang dinamik, notasi dan melodi yang sederhana menjadikan karya ini sangat indah dan mudah dipahami. Hal ini memberi banyak pengaruh bagi penulis sendiri dalam menciptakan karya *Expected Divorce*. Penulis sendiri terinspirasi pada rubato dan pemilihan kalimat sederhana yang terdapat pada karya tersebut. berikut adalah bagian intro dalam karya *Rylynn* tersebut dapat dilihat di partitur berikut :

Rubato

*Rubato*





 



Sedangkan untuk karya andy mckee yang berjudul “drifting”, penulis mengambil tuning yang di pakai di karya tersebut, yaitu menggunakan DADGAD tuning atau open Dsus4. Berikut adalah contoh untuk DADGAD tuning atau open Dsus4.

DADGAD tuning atau open D suspenden 4



**BAB III**

**PROSES PENCIPTAAN**

**3.1 Ide/gagasan**

Expected Divorce merupakan karya yang merefleksikan pengalaman teman penulis tentang perjalanan pernikahannya yang singkat. Sebagai bahan referensi, penulis mendengarkan karya-karya instrumental gitar akustik seperti *Don ross, Antoine Dufour*, dan pada akhirnya ketika mendengarkan karya *”rylynn*” dan *“drifting”* yang merupakan karya dari *Andy Mckee,* sedikit banyak memberi referensi penulis untuk menulis karya *Expected Divorce*. pada karya *Rylynn*, penulis mengambil tempo yang menggunakan *rubato* pada intro karya tersebut dan dianggap mewakili perasaan penulis ketika ingin merefleksikan cerita seorang teman menjadi sebuah karya. Sedangkan untuk karya *Andy Mckee* yang berjudul *Drifting* penulis mengambil tuning yang di pakai di karya tersebut, yaitu menggunakan tuning DADGAD atau open D sus4. Meskipun berbeda, penulis ingin mendapatkan suasana dan nuansa yang penulis dapatkan ketika mendengarkan karya tersebut. untuk itu penulis mendapatkan banyak inspirasi untuk diterapkan ke dalam karya *Expected Divorce* itu sendiri.

Ide dan gagasan dalam karya Expected divorce ini terdapat pada pemilihan nada dan melodi yang sederhana dengan harapan mendapatkan suasana dan nuansa yang tercipta dapat dikembangkan menjadi sebuah komposisi yang utuh dimana juga penulis menggunakan beberapa teknik seperti fingerpicking, nail attack, slam, harmonic dan lain-lain.

Akhirnya setelah mendapat ide dan gagasan tersebut, dibuatlah sebuah karya instrumental yang berorientasi gitar akustik dengan judul *Expected Divorce.*

Secara keseluruhan, karya Expected Divorce ini berjumlah 89 bar, menggunakan birama 4/4 dengan tempo 80bpm serta durasi 4 menit 21 detik. komposisi ini direkam menggunakan software nuendo.

Komposisi ini terdiri dari 11 bagian yaitu :

1. Intro
2. Intro II
3. Song
4. Bridge
5. Intro II
6. Song
7. Bridge II
8. Interlude
9. Song II
10. Intro II
11. Coda

Ada beberapa pengulngan pada karya ini, hal ini dapat dilihat dari 11 bagian yang telah tercantum diatas. Adapun pengulangan yang dilakukan bertujuan untuk mempertegas nuansa dari karya tersebut agar isi cerita lebih mudah disampaikan kepada pendengar.

Dalam karya Expcted Divorce ini dimainkan penulis hanya dengan menggunakan instrument gitar akustik.

Adapun tuning gitar menggunakan tuning DADGAD atau open D suspended 4. DADGAD tuning ini biasanya digunakan oleh musik celtic, meskipun juga sering digunakan dalam musik rock seperti yang digunakan oleh *Jimi Page.* Adapun penyetelan tuning DADGAD sebagai berikut :

Senar 1 : D

Senar 2 : A

Senar 3 : D

Senar 4 : G

Senar 5 : A

Senar 6 : D

Pada semua bagian gitar di karya ini hanya menggunakan gitar akustik, dan tidak ada penambahan sound melainkan hanya menggunakan sound akustik murni, tapi hanya ada penambahan efek modulasi seperti room hall untuk memperlebar kapasitas room akustik.

**f3.2 Konsep Garap**

**Bagian I : intro**

* **Intro I**

Bagian ini terdiri dari 22 bar. Dimana dari bar 1 sampai bar 22 dimainkan dengan rubato dan harmonik. Tonalitas yang dimainkan oleh penulis pada bagian intro adalah D mayor. Penulis menggunkan akord D suspended 4 untuk memulai intro, dengan harapan akord D sus4 dapat mempermanis dan membuka karya dengan kesan mendalam di telinga pendengar. Dan bisa menyampaikan secara kontekstual agar mendapatkan beberapa nuansa pada karya tersebut. bagian ini dimainkan dari bar 1 sampai bar 22 seperti pada partitur berikut :

Akord Dsus4

 

Akord D sus4

Bar 1 sampai bar 22 dimainkan dengan rubato

*Rubato*









Natural harmonic

**- intro II**

Bagian ini terdiri dari 4 bar. berbeda dengan intro I yang menggunakan rubato, intro II menggunakan birama 4/4 dengan tempo 80bpm. sama seperti intro I,penulis juga mengguanakan tonalitas D mayor diawali dengan akord D sus4. akord suspended selalu digunakan pada karya ini karena diluar dari pengertian suspended sebagai jembatan atau pemanis, penangguhan atau digantung dan cenderung dikembalikan ke akord aslinya, penulis juga ingin agar nuansa ketegangan akord suspended dan diluar mayor, minor, atau dominan agar penulis bisa lebih bebas merefleksikan karya tersebut. Adapun akord yang dimainkan oleh penulis pada bagian intro II adalah Dsus4, Esus4, dan Asus2add13 (on F#) seperti pada partitur berikut :





Akord Dsus4



Akord Esus4



Akord

Asus2add13 (on F#)

Tonalitas D mayor diawali dengan akord D sus4 sama seperti intro I

Akord F#madd11

Tema pada bagian intro II

Akord E7sus4



**- Song**

Bagian ini terdiri dari 7 bar yang tersusun dari bar 27 sampai 33. Sama seperti pada bagian intro II, penulis menggunakan teknik fingerpicking (petikan) Hal ini didasari oleh keinginan penulis yang ingin memberi nuansa perjalanan yang mengalun seperti waktu pada komposisi *Expected Divorce* ini karena penulis ingin merefleksikan fase-fase perjalanan pernikahan yang dialami teman penulis. Penulis juga menggunakan rasguedo (sapuan) untuk mempertegas cerita yang direfleksikan penulis dengan paduan dead note agar lebih perkusif. seperti pada partitur berikut :

Frase anteseden

Tema pada bagian song





rasguedo

Frase konsekuen

- **Bridge**

Bagian ini terdiri dari 4 bar yang tersusun dari bar 34 sampai 37. Di bagian ini penulis hanya memainkan open string pada akord D sus4 secara berulang-ulang seperti pada partitur berikut ini :



Open string akord D sus4

**- Bridge II**

Berbeda dengan bridge I, bridge II hanya terdiri dari 2 bar yang tersusun dari bar 45 sampai 46. Di bagian ini penulis memainkan open string D sus4 secara berulang-ulang sama seperti bridge I, fungsi bridge sendiri selain menjadi jembatan antara 2 bagian, penulis juga ingin mempertegas atau memperjelas nuansa akord D sus4 pada karya ini agar bisa merefleksikan apa yang penulis sampaikan melalui karya ini.

- **Interlude**

Pada bagian yang terdiri dari 12 bar. penulis menggunakan not seperenam belas dengan maksud agar mendapatkan suasana ramai dan rapat atau padat. Adapun bass line yang dimainkan oleh penulis pada bagian interlude adalah D B A,D G A dan open string dengan akord D sus4 sebagai pengantar ke pengulangan interlude. Penulis juga menggunakan teknik natural harmonik, pull off, dan fingerpicking. Susunan not ini tersusun dari bar 47 sampai 58 seperti pada partitur berikut :

Not seperenam belas yang dimainkan sebagai melodi utama



****

Open string akord D sus4 sebagai pengantar ke pengulangan interlude

****

**- Song II**

Berbeda dengan song I, pada bagian song II terdiri dari 17 bar yang tersusun dari bar 59 sampai 76. Di bagian ini penulis menggunakan dinamika dimaksudkan agar lebih lembut. Progresi akord pada bagian ini pun mengalami perubahan menjadi F#madd9 (no 5), Emadd11 (no 5), Dadd11 seperti pada partitur berikut :





Akord

F#madd9 (no 5)



Akord

Emadd11 (no 5)



Akord

Dadd11

Tema pada bagian song II



Dadd11

Emadd11 (no 5)

F#madd9 (no 5)



**- Coda**

Bagian coda ini terdiri dari 8 bar, dari mulai bar 77 sampai 84. Penulis membuat progresi akord dan notasi gitar pada bagian ini hampir sama dengan song I yang di repetisi, hal ini merefleksikan bahwa akhir dari cerita bukan akhir dari segalanya, melainkan langkah awal untuk memulai cerita baru. Notasi gitar yang ada pada bagian ini mengalami beberapa perubahan dan di akhiri dengan open string D sus4 seperti yang ditunjukan pada partitur berikut :

Pebedaan notasi gitar dengan bagian song I

Notasi gitar sama dengan bagian song I





Akord D sus4

**BAB IV**

**PROSES PRODUKSI PERTUNJUKAN**

**4.1 Proses Latihan**

Dalam proses latihan ini penulis tidak banyak mendapatkan kesulitan, karena karya itu sendiri hanya dimainkan oleh penulis sendiri,tanpa tambahan player lain.

Karena penulis akan membawakan karya ini secara live, maka untuk menampilkan karya ini dibutuhkan sarana dan prasarana antara lain :

* 1 gitar akustik
* 1 amplifier gitar jazz chorus
* 1 mikrofon
* 1 buah kursi
* 2 buah sound monitor
* 2 buah speaker out

Untuk setting routing (koneksi) gitar, penulis memakai dua system koneksi, yang petama dari gitar masuk ke input amplifier atau direct ke mixer, dan yang kedua menggunakan system langsung, dengan menggunakan 1 buah mikrofon yang diarahkan langsung ke lubang resonansi gitar akustik untuk mendapatkan taste dari kayu dan mendapatkan room asli yang dihasilkan gitar akustik tersebut. Dengan setting routing (koneksi) tersebut penulis mendapatkan sound akustik yang sesuai kebutuhan penulis.

**4.2** **Konsep Pementasan**

**4.2.1 Tata Pentas**

Untuk mempertunjukan karya ini penulis akan memainkan secara live dengan tujuan agar interaksi antara pemain dan audiens lebih terasa. Sehingga cara penyampaian pun akan lebih tepat karena secara psikologis nilai emosinya lebih dibanding dengan hanya mendengarkan audio.

 1

 2

 3

 4

 5

 6

 7

**4.2.2 Tata Suara**

Sistem tata suara yang akan digunakan yaitu 1` buah amplifier yang akan diperuntukan untuk kebutuhan gitar akustik,dan satu buah mikrofon untuk sistem langsung di arahkan ke gitar akustik. Untuk lebih jelasnya, penulis menggambarkan perencanaan tata letak sebagai berikut :

 1

 3

 2

 4

 4

 5

 5

Keterangan plan layout :

1. Amplifier gitar
2. Kursi
3. Mikrofon
4. Stage monitor (monitor panggung)
5. Speaker out

**BAB V**

**PENUTUP**

**5.1 kesimpulan**

Pada bab ini akan diuraikan kesimpulan yang berkaitan dengan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, yaitu penulis penulis ingin menyampaikan suatu pesan pengalaman hidup yang dialami oleh teman penulis. Melalui karya “Expected Divorce” penulis berharap dapat menggambarkan atau menyampaian pesan tersebut melalui karya yang imajinatif.

Dalam membuat sebuah karya musik, referensi dan pengalaman sangatlah berpengaruh terhadap bentuk dan warna dari komposisi tersebut, demikian halnya dengan apa yang penulis rasakan ketika mendengarkan cerita dari seorang teman dan mengapresiasi berbagai jenis musik sangat membantu dalam memperkaya bahan dan wawasan penulis ketika harus mengembangkan sebuah ide. Sehingga apa yang di sampaikan pada karya “Expected Divorce” pada prinsipnya adalah sebuah pengapresiasian terhadap sebuah cerita seorang teman dan merasakan apa isi dari cerita tersebut dan menjadikannya sebuah karya musik instrumental. Selain itu, ilmu yang di dapat di bangku kuliah pun sangat membantu, terutama yang menyangkut proses analisa dan proses memahami sebuah komposisi orang lain.

**5.2 Saran**

Melalui kesempatan ini penulis ingin menyampaikan saran pribadi kepada prodi Seni Musik Universitas Pasundan agar lebih memperhatikan fasilitas pendukung perkuliahan seperti instrument dan alat pendukung lainnya seperti sound system, computer dan lain-lain. Yang menurut penulis kondisinya kurang terawat. Begitu juga dengan edukasi tambahan diluar perkuliahan harus banyak diadakan, seperti mini konser atau workshop, agar mahasiswa mendapat banyak pelajaran yang non class atau diluar perkuliahan. Tidak lupa untuk teman-teman mahasiswa seni musik agar selalu menjaga dan merawat fasilitas yang ada, demi kenyamanan saat perkuliahan atau untuk berkegiatan dengan menggunakan fasilitas tersebut.

Selain itu diharapkan agar Seni Musik Universitas Pasundan tetap menjaga kualitasnya sebagai salah satu jurusan yang menghasilkan individu-indiviu yang handal di bidang musik dan industri musik.









































